

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul pengaruh *store atmosfer* terhadap perilaku pengunjung pada kafe *La Aquanos* Malang adalah metode penelitian kuantitatif (regresi linear berganda) dengan metode pendukung kualitatif (behavioral mapping). Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sugiyono (2009) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan pendekatan atau penelusuran yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengamati gejala sentral yang ada (Creswell, 2008 dalam Raco 2010). Tujuan dari penelitian kualitatif dapat berupa kepentingan evaluasi ataupun kepentingan yang bersifat pribadi. Apabila penelitian ditujukan untuk melakukan evaluasi, maka penelitian ini digunakan untuk melihat keefektifan suatu program atau kebijakan (Raco, 2010).

Metode kualitatif berupa behavioral mapping digunakan pada observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui fenomena perilaku yang terjadi di dalam kafe. Fenomena yang ada di dalam kafe dipengaruhi oleh beberapa aspek fisik kafe yang kemudian dijadikan variabel penelitian. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel penelitian terhadap fenomena perilaku yang ada.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. (Siyoto, dkk 2015) Sedangkan menurut ismiyanto, dalam siyoto dkk (2015) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat memperoleh informasi berupa data penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh pengunjung kafe la aquanos Malang. Populasi tidak membedakan apakah pengunjung berasal dari luar kota ataupun penduduk asli kota Malang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasi, jika jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi (Siyoto dkk, 2015)

Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sudjana dan Ibrahim menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat sama dengan populasi.

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling, dimana setiap anggota populasi mendapatkan peluang dan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis probability sampling yang digunakan adalah simple random sampling, dimana sampling dilakukan secara acak terhadap populasi tanpa melihat strata dan anggota populasi dianggap homogeny, yaitu remaja dengan usia (15-25 tahun). Jumlah responden yang dibagikan kuisioner berjumlah 70. Hal ini didasarkan pada Sekaran (2003) yang menyatakan bahwa sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500, sudah sesuai untuk digunakan dalam penelitian. 70 responden dibedakan menjadi responden siang (35 responden) dan malam hari (35 responden)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini diambil dari elemen *store atmospher* yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perilaku pengunjung. Elemen *store atmospher* dapat dibedakan menjadi lima, yaitu pencahayaan, layout, suara atau bunyi, warna dan temperature. Kelima elemen tersebut dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pengunjung, sehingga dijadikan sebagai variabel penelitian.

Penentuan kelima variabel di atas berdasarkan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa elemen *store atmospher* memberikan dampak terhadap para pengunjung dan konsumen, baik itu dalam pengaruh daya beli ataupun emosi. Melihat dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan elemen *store atmospher* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pengunjung. Berikut merupakan variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini,

Table 3.1 Variabel penelitian

penelitian	variabel	Variabel yang digunakan
Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Resort Café Atmosphere Bandung. Resti Meldarianda dan Hengky Lisan S. (2010) Jurnal Bisnis Ekonomi September 2010, Hal. 97 – 108 Vol. 17, No. 2 ISSN: 1412-3126	-internal layout -suara -bau -tekstur -desain interior	-layout -suara -desain interior
Pengaruh Desain Atmosfer Toko terhadap Perilaku Belanja. Astrid Kusumowidagdo (2010) Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 3 No. 1 April - Juli 2010 (17 - 32)	-store eksterior -store interior -store layout -interior display -human variabel	-store interior (warna, cahaya, suara, suhu) -store layout
<i>The Effects of Restaurant Environment on Consumer Behavior</i> (pengaruh lingkungan restoran terhadap perilaku konsumen) Martin W. Sivula, Ph. D (2015) <i>A Research Proposal</i>	-lighting -layout -sound -colour -temperature	-lighting -layout -sound -colour -temperature
Kajian <i>Behavioral Setting</i> pada <i>Interior Café</i> di Surabaya. Mellisa, dkk (2017) JURNAL INTRA Vol. 5, No. 2, (2017) 937-945	-physical (warna, ukuran, perabot, suara dan cahaya) -social component -environment setting	-physical (warna, perabot, suara dan cahaya)
Suasana Toko Dalam Menciptakan Emosi Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian. Sukma, dkk (2012) Profit Vol. 6 No. 1 Tahun 2012	-exterior -general interior (flooring, colour and light, scent and sound, fixture, wall texture, temperature, circulation, dead area) -store layout -point of display	-general interior (colour and light, sound, temperature) -store layout

Dari beberapa variabel yang terdapat dan digunakan dalam penelitian terdahulu, diambil lima variabel yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan akan digunakan dalam penelitian ini yang nantinya kelima variabel tersebut akan menjadi variabel store atmosphere. Pemilihan variabel mengacu pada pendapat Kotler, 1973 tentang variabel *store atmosphere* secara arsitektural. Variabel tersebut (*lighting, layout, sound, colour, temperature*) akan digunakan dalam kuisisioner sebagai variabel penentu respon pengunjung terhadap penelitian ini.

Table 3.2 variabel yang digunakan

variabel	indikator	Literature pendukung
Cahaya	-tingkat luminasi cahaya -warna/silau cahaya -jenis pencahayaan yang digunakan	SNI-6197- 2011
Sound/ suara	-tata kenyamanan audio -aliran musik/tingkat bising -volume musik/volume bising	Kepmen Nomor 48 Tahun 1996
Tata letak	-jalur sirkulasi -tata letak perabot -dimensi perabot	Kep. Men PU No 306 KPTS 1989
Warna	-warna lapisan dinding -warna perabot -warna plafond	Teori psikologi warna
Suhu udara	-tingkat kenyamanan dalam ruang -suhu dan temperature -kondisi pergerakan angin	Standar tata cara perencanaan teknis konservasi energy pada bangunan gedung

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kafe *La Aquanos* yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 18A, Jatimulyo Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141 Pemilihan Kafe berdasarkan pada kondisi fisik arsitektural yang kurang menarik namun jumlah pengunjung cukup banyak. Pengamatan difokuskan pada area makan dan area santai, dimana pengunjung menghabiskan waktu selama di dalam kafe, mulai dari mereka datang dan menentukan di area mana mereka duduk dan menikmati suasana kafe sampai dengan aktifitas apa yg terjadi di area kafe tersebut.



Gambar 3.1 Lokasi objek penelitian
(Sumber: google maps, 2017)

Pengamatan dilakukan pada *weekend* (sabtu – minggu) dan *weekday* (senin-jumat) selama jam ramai pengunjung makan pagi, makan siang dan malam hari. Hal ini dimaksudkan untuk melihat fenomena yang sering terjadi dikarenakan objek penelitian yang beragam sehingga dapat dengan mudah disimpulkan aktifitas yang sering dilakukan. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Maret 2018.

3.5 Metode Pengumpulan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Arikunto (2002) adalah subjek yang sesuai dengan diadakannya penelitian ini. Atau dapat dikatakan sumber data merupakan data yang berasal dari objek penelitian sejenis yang dapat membantu dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh dapat dikelompokkan sebagai berikut,

3.5.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari lapangan atau data yang berasal dari pihak pertama yang berkaitan dengan variable penelitian. Menurut sugiyono (2010) data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian. Data primer ini berupa data yang diperoleh dari objek penelitian dan responden. Bentuk data primer adalah hasil kuisisioner, foto dokumentasi dan hasil observasi berupa mapping.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen pemerintahan, internet, serta diskusi-diskusi yang berhubungan dengan penelitian. Untuk data sekunder pada penelitian ini berupa ulasan yang ada di internet maupun sumber data sekunder lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Instrument pengumpulan data secara umum dibedakan menjadi dua, observasi dan kuisisioner.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas pengunjung Kafe *La Aquanos* secara objektif. Hal ini memungkinkan hasil observasi yang lebih valid, tanpa

adanya intimidasi terhadap para pengunjung yang dapat mengubah perilaku yang sebenarnya. Tujuan dari observasi adalah untuk memetakan pola aktifitas perilaku pengunjung yang ada didalam kafe la aquanos.

b. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data-data kuantitatif dari pengunjung yang nantinya data ini dijadikan bahan evaluasi yang menguatkan dari data observasi berupa mapping di lapangan. Kuisisioner dipakai untuk pendataan yang sifatnya terukur yang terdiri atas, data pribadi responden, aktivitas yang dilakukan dan keadaan atau suasana Kafe *La Aquanos* berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

3.6.2 Instrumen Pengolahan Data

Instrumen pengolahan data adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam pengoalahan data penelitian menjadi bentuk yang lebih terukur, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Instrument pengolahan data berupa *software* pengolah angka ataupun *software grafis*. Data yang diperoleh dari pengamatan terdiri dari dua jenis data yaitu data observasi dan data kuisisioner. Untuk data observasi diproses kedalam pemetaan berupa denah ataupun layout plan dengan menggunakan perangkat lunak archicad 18. Hasil pemetaan didukung dengan hasil perhitungan space syntax menggunakan aplikasi *depthmapx* (net) dalam menentukan konfigurasi ruang yang ada. Selanjutnya untuk data kuisisioner diolah menggunakan software *SPSS portabel*.

3.7 Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini pengamat terlebih dahulu melakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk memetakan perilaku aktivitas pengunjung secara umum. Objek penelitian dan pengamatannya adalah seluruh pengunjung yang berada di dalam kafe. Pengamatan dilakukan pada jam ramai pengunjung pada waktu pagi, siang dan malam hari dengan durasi 2 jam.

Teknik observasi yang digunakan adalah *mapping*, dimana pengunjung dipetakan menggunakan person dan placed centered mapping. Tujuannya untuk mengetahui pola perilaku dan jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung. Dalam observasi awal dilakukan beberapa langkah yaitu, :

- a. Mengamati pola perilaku dan aktivitas pengunjung secara umum
- b. Memetakan pola perilaku dan aktivitas pengunjung

Teknik observasi diatas dapat lebih dijelaskan dengan tahapan dalam pemetaan perilaku. Menurut (Mastutie dkk, 2013) pemetaan perilaku (Behavioral Mapping) meliputi beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu

- a. Tahap pertama, membuat sketsa dari tempat atau setting yang meliputi seluruh elemen fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku dan aktivitas
- b. Tahap kedua, membuat daftar perilaku yang akan kita amati berdasarkan temuan pada obsevasi langsung, serta menentukan simbol-simbol pada peta dasar yang telah disiapkan;
- c. Tahap ke tiga melakukan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*);
- d. Tahap ke empat membuat kategorisasi temuan atribut dari hasil pengamatan perilaku untuk merujuk pada temuan yang spesifik.

Setelah dilakukan observasi dan pemetaan dengan teknik *behavioral mapping* dilakukan analisis *space syntax* yang bertujuan untuk mendukung hasil dari pemetaan behavioral mapping yang sudah dilakukan. Tahap selanjutnya adalah pembagian kuisisioner kepada para pengunjung sebanyak 70 kuisisioner secara acak. Responden diambil dari responden laki-laki dan perempuan. Tujuan dari pembagian kuisisioner ini adalah sebagai berikut

- a. Mendapatkan data terukur yang sifatnya objektif maupun subjektif;
- b. Memverifikasi dugaan dari hasil interpretasi peneliti terhadap pola perilaku beserta atributnya yang ditemukan dari pengamatan perilaku an aktivitas;
- c. Menjaring opini pengunjung Kafe *La Aquanos*.

Pembagian kuisisioner ini untuk memperkuat hasil dari observasi dan pemetaan menggunakan teknik *Place centered mapping*. Dengan adanya data yang diperoleh melalui kuisisioner, peneliti dapat mengetahui keinginan pengguna secara pasti dan dapat menjadi pembanding dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.8 Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah proses analisis data yang sudah dikumpulkan. Data dari mapping kemudian di analisis dan memunculkan pola perilaku dominan di dalam kafe serta jenis aktifitas yang dilakukan pengunjung. Peneliti dapat menemukan pola sirkulasi dan pusat aktifitas didalam kafe. Hasil dari mapping kemudian di hubungkan dengan analisis *space syntax*. Dari *space syntax* diketahui bahwa hasil mapping sudah sesuai. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis statistic yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable yang digunakan terhadap perilaku pengunjung cafe.

3.9 Kerangka Alur Penelitian

Kerangka alur penelitian digunakan untuk mengetahui proses proses dan hubungan dalam penelitian ini, mulai dari awal sampai akhir.

Gambar 3.2 Kerangka alur penelitian

